

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pada dasarnya pendidikan itu merupakan usaha sistematik untuk mencapai masyarakat yang maju, cerdas dan mandiri. Guna mencapai tujuan tersebut dibutuhkan kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat. Pembangunan Pendidikan merupakan salah satu pilar utama pembangunan dalam rangka menyiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Dampak era global saat ini ternyata juga mempengaruhi perkembangan masyarakat yang ditandai dengan adanya perubahan sosial-masyarakat yang demikian cepat dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Sebagai akibat dari perubahan sosial tersebut adalah terjadi perubahan pada nilai-nilai tatanan sosial dalam kehidupan masyarakat yaitu pada pola pikir, pandangan, keyakinan manusia-pribadi dan perilakunya, serta perubahan perkembangan pada struktur sosial dan lembaga/institusi sosialnya, termasuk institusi pendidikan.

Pendidikan ada, tumbuh dan berkembang dalam lingkungan kehidupan masyarakat dan masyarakat dapat tumbuh dan berkembang maju seirama dengan perkembangan kemajuan di bidang pendidikan, kemajuan ilmupengetahuan dan teknologi. Telah diakui bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat telah membawa dampak dan perubahan terhadap kehidupan manusia,

terutama pada abad ke 20.<sup>1</sup> Dengan demikian pertumbuhan dan kemajuan masyarakat, membutuhkan pendidikan yang baik dan berkualitas serta mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat pengguna jasa pendidikan dan sebaliknya pendidikan yang berkualitas mensyaratkan pengelolaan yang baik dan dukungan serta partisipasi masyarakat.

Salah satu dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah terjadinya persaingan global yang kompetitif dalam berbagai aspek kehidupan baik dalam bentuk produk maupun pelayanan ( *service* ). Era globalisasi telah mendorong manusia dan atau lembaga / institusi sosial untuk bersaing dalam mendapatkan atau memberikan kualitas produk dan pelayanan terbaik sesuai dengan kebutuhan masyarakat (*Costumer/clients*). Salah satu faktor kunci untuk memenangkan persaingan global tersebut adalah dengan memiliki sumber daya manusia profesional yang berkualitas. Oleh karena itu upayapeningkatan kualitas sumber daya manusia dan profesionalisme dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat harus menjadi prioritas utama pembangunan suatu bangsa/negara. Kenyataan menunjukan bahwa bangsa atau negara yang memiliki sumber daya manusia berkualitas tinggi dapat menguasai kehidupan manusia (baik produk maupun jasa pelayanan). Sebaliknya negara-negara berkembang memiliki ketergantungan yang tinggi tarhadap negara maju. Oleh karena itu negara berkembang harus berusaha mengejar ketertinggalannya mereka dengan memacu

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),14

peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pendidikan dan kualitas mutu pendidikannya.<sup>2</sup>

Negara Indonesia yang masih dikategorikan sebagai negara yang sedang berkembang dan mayoritas penduduknya muslim. berupaya untuk memacu meningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan. Islam menekankan bahwa pendidikan merupakan perintah kewajiban agama, dimana proses belajar mengajar dan proses pencarian ilmu menjadi sangat bermakna dan bernilai dalam kehidupan manusia. Islam memberikan posisi derajat yang sangat tinggi kepada orang-orang yang terdidik, terpelajar, sarjana dan ilmuwan yang beriman. Disamping itu rangkaian kegiatan pendidikan dalam Islam adalah merupakan ibadah kepada Allah yang merupakan kewajiban individual dan kolektif yang pelaksanaannya dilakukan melalui pendidikan formal dan non formal sesuai dengan tingkat kemampuan anggota masyarakat Islam masing-masing. Selanjutnya dapat dikemukakan bahwa seluruh proses pembelajaran dan pola pendidikan dalam konstruk ajaran Islam bersifat dialogis, inovatif dan terbuka. Hal ini berarti dalam rangka meraih kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, umat Islam bisa belajar dari manapun sepanjang bermanfaat bagi peningkatan kreatifitas dan pencerahan intelektualitas umat Islam serta memperkuat konstruk keseimbangan hubungan dengan Allah dan hubungan sosial antar sesama manusia. Sehingga tujuan untuk mencapai kebahagiaan hidup di

---

<sup>2</sup> Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 53

dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat bisa dilakukan melalui proses pendidikan, sebab nilai-nilai intelektual (*kecerdasan intelektual*) dan nilai-nilai moral spiritual (*kecerdasan emosional*) mendapat tempat yang serasi dalam rancangan bangun sisisitim pendidikan Islam.<sup>3</sup>

Meningkatnya persaingan global yang terjadi saat ini mengharuskan SMK berkembang mengikuti arah perkembangan dunia kerja, langkah yang dapat ditempuh dengan membuka atau mempertajam kompetensi keahlian yang ada dengan mempertimbangkan relevansi terhadap tuntutan dunia kerja (DU/ DI). Peningkatan relevansi SMK dengan DU/DI sejalan dengan tujuan SMK dalam penjelasan pasal 15 UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003, yaitu SMK sebagai "Pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu". Sejalan dengan hal itu, BSNP (2006) merumuskan Tujuan SMK yaitu "untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya". Pentingnya kurikulum SMK relevan dengan dunia kerja, disebabkan banyaknya kritikan terhadap mutu lulusan SMK, kondisi tersebut dituliskan Djohar A. (2003) bahwa "peta kompetensi SMK sering dikritik karena tidak luwes terhadap perubahan, memiliki keterampilan tunggal yang cepat usang, dan tidak mampu mengembangkan dirinya". Hal ini dilatarbelakangi kenyataan bahwa implementasi kurikulum belum sesuai dengan harapan, belum

---

<sup>3</sup> Zaenal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 48

optimalnya guru-guru mentransmisikan kompetensi kejuruan yang harus dikuasai siswa sesuai dengan kompetensi keahliannya, dan pengelolaan pembelajaran yang pada umumnya belum mendasarkan pada sistem diklat di SMK berbasis kompetensi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyelenggaraan diklat di SMK, menurut Hamalik diantaranya; faktor guru, siswa, kebijakan, desain kurikulum, fasilitas dan lingkungan sekolah, serta faktor-faktor lainnya. Faktor-faktor tersebut perlu menjadi perhatian agar dapat memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan, yaitu perkembangan peserta didik pada aspek intelektual, sosial, emosional, dan motorik sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Kurikulum SMK memiliki karakter yang mengarah kepada pembentukan kompetensi lulusan berkaitan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan tertentu. Inti kompetensi kejuruan didapatkan pada kurikulum program produktif dengan dilandasi dasar keilmuan pada program adaptif, dan nilai-nilai pada program normatif. Dalam hal Kurikulum SMK Kesehatan Nurul Ummah Babat disesuaikan dengan tuntutan perkembangan di dunia usaha/industri yang semakin maju, karena lulusan SMK diharapkan langsung dapat terserap di dunia kerja. Tuntutan tersebut merupakan tantangan bagi SMK untuk mencetak tamatan yang kompeten sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hal tersebut sejalan dengan Visi, Misi dan Tujuan SMK Kesehatan Nurul Ummah Babat yang mempersiapkan peserta didik menjadi manusia produktif, terampil, mampubekerja mandiri, dan dapat diserap oleh DU/DI sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Untuk itu SMK Kesehatan Nurul Ummah Babat akan terus

mengembangkan metode pembelajaran dan kurikulumnya yang dituangkan dalam Kurikulum 2013 SMK Kesehatan Nurul Ummah Babat.

Memperhatikan kondisi SMK Kesehatan Nurul Ummah Babat yang berada di dekat pusat pemerintahan Kabupaten Lamongan, maka pengembangan kurikulum juga harus disesuaikan dengan kondisi tersebut. Juga kepercayaan masyarakat yang semakin baik terhadap SMK Kesehatan Nurul Ummah Babat, terbukti pada Tahun Pelajaran 2020/2021 SMK Kesehatan Nurul Ummah Babat memiliki 10 rombongan belajar/kelas yang tergabung dalam 3 Kompetensi Keahlian, yaitu Asisten Keperawatan, Farmasi Klinis dan Komunitas dan Teknologi Laboratorium Medik. Jumlah peserta didik 195 orang dengan berbagai latar belakang kemampuan akademik, sosial, budaya dan ekonomi yang sebagian besar termasuk dalam kelas menengah ke bawah, sehingga dituntut pelayanan dan pembimbingan yang lebih serius. Untuk melaksanakan kegiatan pelayanan terhadap peserta didik dan stakeholder lainnya, saat ini SMK Kesehatan Nurul Ummah Babat didukung oleh 37 Tenaga Guru. Hal ini tentu saja juga merupakan tantangan dan beban tersendiri bagi sekolah untuk mewujudkan pelayanan terbaik.

Untuk mewujudkan hasil diatas diperlukan strategi yang tepat, diantaranya adalah bagaimana strategi mengembangkan kompetensi siswa berdasarkan kemampuan, sikap, sifat serta tingkah laku siswa sehingga membuat siswa menyenangi proses pembelajaran. Mengembangkan kompetensi siswa tidak bisa dipandangan secara pragmatis, terpisah dari bagian-bagiannya yang utuh.

mengembangkan kompetensi siswa harus dilihat secara pendekatan sistem, menyeluruh, utuh dan tidak terpisah-pisah dari bagian-bagiannya sehingga dapat dilihat progress reports terhadap laju perkembangan kompetensi siswa seperti yang diharapkan.

Oleh karena pentingnya hal ini, maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian secara mendalam tentang **“Desain Kurikulum Dalam Mengembangkan Kompetensi Keahlian Siswa Farmasi Klinis Dan Komunitas Sekolah Menegah Kejuruan Kesehatan Nurul Ummah Babat”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian tersebut, penelitian ini memiliki fokus mengenai “ Bagaimana Desain Kurikulum dalam Mengembangkan Kompetensi Keahlian Siswa Farmasi Klinis Dan Komunitas Sekolah Menegah Kejuruan Kesehatan Nurul Ummah Babat” Kemudian dari fokus penelitian tersebut dibentuk menjadi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Landasan dan Prinsip Desain Kurikulum dalam Mengembangkan Kompetensi Keahlian Siswa Farmasi Klinis Dan Komunitas Sekolah Menegah Kejuruan Kesehatan Nurul Ummah Babat?
2. Bagaimana Tujuan Desain Kurikulum dalam Mengembangkan Kompetensi Keahlian Siswa Farmasi Klinis Dan Komunitas Sekolah Menegah Kejuruan Kesehatan Nurul Ummah Babat?
3. Bagaimana Implementasi Desain Kurikulum dalam Mengembangkan

Kompetensi Keahlian Siswa Farmasi Klinis Dan Komunitas Sekolah Menegah  
Kejuruan Kesehatan Nurul Ummah Babat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Pada uraian fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Landasan dan Prinsip Desain Kurikulum dalam Mengembangkan Kompetensi Keahlian Siswa Farmasi Klinis Dan Komunitas Sekolah Menegah Kejuruan Kesehatan Nurul Ummah Babat.
2. Mendeskripsikan Tujuan Desain Kurikulum dalam Mengembangkan Kompetensi Keahlian Siswa Farmasi Klinis Dan Komunitas Sekolah Menegah Kejuruan Kesehatan Nurul Ummah Babat.
3. Mendeskripsikan Implementasi dari Desain Kurikulum dalam Mengembangkan Kompetensi Keahlian Siswa Farmasi Klinis Dan Komunitas Sekolah Menegah Kejuruan Kesehatan Nurul Ummah Babat.

### **D. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian dengan judul “Desain Kurikulum dalam Mengembangkan Kompetensi Keahlian Siswa Farmasi Klinis Dan Komunitas Sekolah Menegah Kejuruan Kesehatan Nurul Ummah Babat ” ini mempunyai dua aspek manfaat. Diantaranya sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai kajian bagi penelitian selanjutnya. Mengenai desain kurikulum, terutama Desain Kurikulum dalam Mengembangkan Kompetensi Keahlian Siswa Farmasi Klinis Dan Komunitas Sekolah Menegah Kejuruan Kesehatan Nurul Ummah Babat.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga (sekolah), diharapkan dapat menjadi bahan dalam melaksanakan desain kurikulum, terutama dibidang perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, hingga evaluasi kurikulum, dalam mengembangkan kompetensi siswa.
- b. Bagi tenaga pendidik diharapkan dapat menjadi acuan untuk lebih semangat dan lebih optimal dalam melaksanakan proses belajar mengajar terutama penerapan Desain Kurikulum dalam Mengembangkan Kompetensi Keahlian Siswa Farmasi Klinis Dan Komunitas Sekolah Menegah Kejuruan Kesehatan Nurul Ummah Babat.
- c. Bagi peneliti dapat memeberikan gambaran mengenai Desain Kurikulum dalam Mengembangkan Kompetensi Keahlian Siswa Farmasi Klinis Dan Komunitas Sekolah Menegah Kejuruan Kesehatan Nurul Ummah Babat.
- d. Bagi pembaca dan peneliti lainnya di harapkan dapat menjadi kajian tambahan dan refensi untuk penelitian yang akan datang.

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi dunia pendidikan terutama pada lingkup manajemen kurikulum dan menjadi tambahan kajian ilmu

pengetahuan terkhusus pada penelitian selanjutnya.

## **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

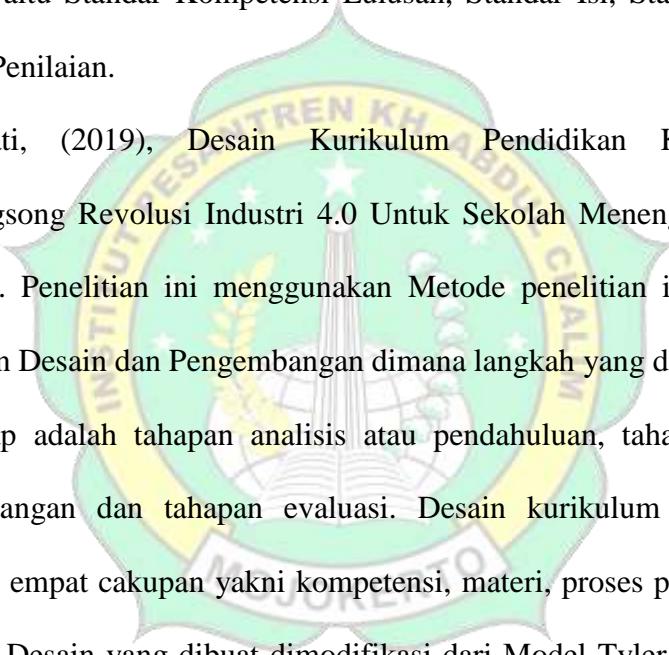
Peneliti menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang terdapat kemiripan, dari segi tema maupun dari segi disiplin ilmu yang diangkat oleh peneliti. Penelitian fokus pada Desain Kurikulum dalam Mengembangkan Kompetensi Keahlian Siswa Farmasi Klinis Dan Komunitas Sekolah Menegah Kejuruan Kesehatan Nurul Ummah Babat. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Puspa Mia Widyaningsih, (2019), Melakukan Penelitian dengan judul “Pengembangan Desain Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan dalam Membentuk Budaya Religius di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang”, Program Studi Magister pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. peneliti ingin mengkaji sekaligus mengidentifikasi lebih dalam mengenai pengembangan desain kurikulum Muatan Lokal Keagamaan dan bagaimana pembentukan budaya religius melalui kurikulum muatan lokal keagamaan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sementara itu, dilihat dari teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian, yang telah dilakukan mengenai pengembangan desain kurikulum muatan lokal keagamaan dalam membentuk budaya religius di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang, menunjukkan bahwa implementasi kurikulum muatan lokal keagamaan di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang telah berlangsung selama 3 tahun. Materi yang diajarkan dalam kurikulum muatan lokal ini lebih kepada materi yang mengasah keterampilan keagamaan peserta didik. Materi pelajaran yang diajarkan meliputi bidang shalat, baca tulis al-Qur'an, ibadah dan doa, serta hafalan surat. Sedangkan untuk pembentukan budaya religius di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang melalui beberapa cara diantaranya melalui kebijakan sekolah berupa peraturan-peraturan dan pembuatan program keagamaan, dan pemaksimalan fungsi simbol-simbol keagamaan. Pengembangan desain kurikulum muatan lokal keagamaan yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Jogoroto dalam membentuk budaya religius disekolah direalisasikan dalam program aplikasi keagamaan. Program ini ialah hasil dari pengembangan ektrakulikuler dalam kurikulum muatan lokal keagamaan. Selain itu guru juga melakukan pengembangan pada capaian pembelajaran atau learning outcomes muatan lokal keagamaan.

2. Nur Asiah Jamilah, (2014). Desain Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, (2014) Penelitian literatur ini dilatarbelakangi adanya permasalahan yang timbul karena Kurikulum 2013 lahir tanpa sosialisasi yang matang dari

pemerintah. Hal ini membuat para pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam merasa kesulitan dalam menjalankan kurikulum ini. Untuk itulah peneliti mencoba mengkomparasikan Kurikulum 2006 dengan Kurikulum 2013, karena pada dasarnya kedua kurikulum ini memiliki sisi persamaan dan perbedaan. salah satunya kedua kurikulum ini sama-sama berbasis kompetensi, namun letak persamaan dan perbedaanya secara khusus terdapat pada keempat elemen yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian.

- 
3. Rosmayati, (2019), Desain Kurikulum Pendidikan Karakter Dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0 Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Di Bandung. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Desain dan Pengembangan dimana langkah yang dilakukan menjadi tiga tahap adalah tahapan analisis atau pendahuluan, tahapan desain atau pengembangan dan tahapan evaluasi. Desain kurikulum yang dirancang berisikan empat cakupan yakni kompetensi, materi, proses pembelajaran, dan evaluasi. Desain yang dibuat dimodifikasi dari Model Tyler. Hasil penelitian ini kompetensi yang dijabarkan yaitu kompetensi pribadi, sosial, dan intelektual. Materi yang dijabarkan akan disisipkan dan diintegrasikan pada mata pelajaran yang akan diampu. Proses pembejalajaran terkait pendekatan, model, metode, media dan sumber belajar. Evaluasi yang di dipergunakan mencakup ranah psikomotor dan afektif. Jenis penilaian yang dipergunakan yaitu jenis penilaian kinerja dan rubrik.

4. Riastus Nayanti, 2016 “Upaya Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Elektronika dasar Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning di Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan empat tahap pelaksanaan yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Jurusan Audio Video di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan aspek kognitif siswa, lembar observasi afektif untuk mengetahui peningkatan aspek afektif siswa, dan lembar checklist psikomotorik untuk mengetahui peningkatan aspek psikomotorik siswa. Analisis data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data, mereduksi data, memaparkan data dan menyimpulkan data.

**Tabel. 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Puspa Mia Widyaning sih,(2019)	“Pengembangan Desain Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan dalam Membentuk Budaya Religius di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang”	Jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif	Objek penelitian, tempat dan kajian terori	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah “Desain Kurikulum dalam Mengembangkan Kompetensi Keahlian Siswa Farmasi Klinis Dan Komunitas Sekolah

2	Nur Asiah Jamilah, (2014).	“Desain Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013”.	Teori pembahasan tentang Desain Kurikulum	Metode penelitian	Menegah Kejuruan Kesehatan Nurul Ummah Babat” Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan studi kasus guna mengalisis proses Desain Kurikulum dalam mengembangkan kompotensi siswa.
3	Rosmayati, (2019)	“Desain Kurikulum Pendidikan Karakter Dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0 Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Di Bandung”	Objek penelitian lembaga pendidikan, Teori pembahasan Desain Kurikulum	Metode penelitian	
4	Riastus Nayanti, 2016	“Upaya Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Elektronika dasar Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning di Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta”	Pembahasan mengenai strategi mengembangkan kompetensi siswa	Pada metode penelitian dan juga kajian teori	

Sedangkan peneliti sendiri mengambil judul “Desain Kurikulum dalam Mengembangkan Kompetensi Keahlian Siswa Farmasi Klinis Dan Komunitas Sekolah Menegah Kejuruan Kesehatan Nurul Ummah Babat”. Fokus yang diambil dalam penelitian ini adalah peneliti bermaksud mengungkap proses desain

kurikulum dalam mengembangkan kompetensi siswa sekolah menegah kejuruan kesehatan nurul ummah babat program keahlian farmasi klinis dan komunitas. Peneliti melakukan seperti halnya di atas untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dimiliki peneliti lain dengan miliknya. Originalitas dicantumkan untuk menghindari adanya plagiasi dengan memaparkan persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu.

## **F. Definisi Istilah**

Untuk memberikan pemahaman yang sama terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam rumusan judul penelitian ini, perlu diberikan batasan atau definisi istilah sebagai berikut:

Untuk memahami makna dari fokus penelitian secara menyeluruh, maka perlu dipaparkan pengertian semua istilah yang ada dalamnya. Judul penelitian ini adalah “Desain Kurikulum dalam Mengembangkan Kompetensi Keahlian Siswa Farmasi Klinis Dan Komunitas Sekolah Menegah Kejuruan Kesehatan Nurul Ummah Babat”. Adapun definisi semua istilah yang ada di dalamnya adalah sebagai berikut:

### 1. Desain Kurikulum

Desain kurikulum adalah sebagian dari hasil suatu pemikiran yang mendalam tentang hakikat pendidikan dan pembelajaran. (Smith dan Ragan, 2005) merinci pengertian tersebut bahwa desain merupakan proses sistemik dan

reflektif dalam menerjemahkan prinsip belajar mengajar ke dalam suatu rancangan pembelajaran yang mencakup materi instruksional, kegiatan belajar, sumber sumber belajar dan sistem evaluasi. Berdasarkan beberapa definisi desain tersebut tepat jika desain kurikulum sebagai suatu bagian penting pendidikan sebab desain merupakan suatu proses perencanaan dan pengembangan kurikulum yang memuat konsep, yang bukan saja berdasarkan teori tetapi juga prinsip operasional desain sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## 2. Mengembangkan Kompetensi Siswa

Salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam mengembangkan kompetensi siswa adalah tersedianya system pendidikan dan pelatihan yang mampu menghasilkan SDM yang berkualitas serta dengan standar internasional. Untuk melaksanakan system pendidikan yang baik dibutuhkan suatu standar kompetensi yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang untuk melakukan pekerjaan sebagai patokan kinerja yang diharapkan. bentuk system pendidikan yang mampu meningkatkan kompetensi siswa adalah system manajemen berbasis sekolah yang member hak sepenuhnya atau otonomi kepada sekolah untuk mengelola sekolah dengan kondisi, lingkungan dan kebutuhan tempat dimana sekolah berada.